

PERBEDAAN PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PRAKTIK *EARNINGS MANAGEMENT* (Studi Kasus pada Universitas Diponegoro)

Nurul Khanifah, Adityawarman¹

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang, 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to find out whether there is a perception difference in Diponegoro University students toward earnings management practice based on 5th and 7th term and based on gender. The method for gathering data is questionnaires, in which data is gathered by a series of written questions answered by participants. Students asked for response samples are those who have learned Business Ethics, Cost Accounting, Management Accounting, Auditing 1, Auditing 2 and Theory Accounting. The total of participants are 100 Accounting students. Two-Way ANOVA is used as an analytical device. The results are as follows: 1.) First test results shows that there is significant perception difference in students who have learned Business Ethics, Cost Accounting, Management Accounting, Auditing 1, Auditing 2 and Theory Accounting. 2.) Second test result shows that there is significant difference between male and female students.

Keywords: ethical perception, earnings management practice, term, gender

PENDAHULUAN

Dalam laporan keuangan, kinerja suatu perusahaan akan terlihat dari laba akuntansi yang diperoleh oleh perusahaan di beberapa periode tertentu. Hal ini dikarenakan laba mengandung berbagai informasi yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Usman (2013) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat menggambarkan kondisi nyata keuangan perusahaan yang terkait. Satu kelemahan yang terjadi ketika penyusunan laporan keuangan yakni laporan keuangan memakai basis akrual yang akan menimbulkan banyak estimasi. Kelemahan itulah yang menyebabkan perusahaan mengubah laporan keuangan yang riil menjadi tidak riil dengan maksud untuk memperoleh keuntungan individu atau manajemen. Perubahan laporan keuangan dari yang mulanya riil atau sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum menjadi laporan keuangan yang tidak riil melalui proses tertentu disebut dengan praktik *earnings management* atau manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang memengaruhi pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan tidak memberikan keuntungan ekonomi bagi perusahaan, dalam jangka panjang dapat merugikan (Merchant and Rockness, 1994). Pihak manajemen akan memengaruhi laba secara sengaja dan sistematis dengan memilih kebijakan dan prosedur tertentu untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan dan utilitas manajer (Scott, 1997). Praktik manajemen laba menjadi salah satu bentuk perhatian pada masalah etika karena dinilai masih bersifat ambigu secara etis (Fischer & Rosenzweig 1995).

Dalam sisi etika, manajemen laba masih diperdebatkan apakah hal tersebut termasuk tindakan yang wajar dilakukan atau tidak. Beberapa pihak berpendapat bahwa mempraktikkan manajemen laba termasuk tindakan yang wajar dilakukan karena memanfaatkan fleksibilitas dalam ketentuan untuk penyusunan laporan keuangan. Tapi pihak lain menyatakan sebaliknya, karena dinilai sebagai tindakan yang tidak merefleksikan kondisi perusahaan sebenarnya. Tindakan tersebut dapat menimbulkan kekeliruan pengguna laporan keuangan dalam menilai dan mengambil keputusan kinerja perusahaan (Inggarwati dan Kaudin, 2010).

¹ Corresponding author

Sebagian besar manajer memiliki tanggapan bahwa mempraktikkan tindakan manajemen laba dinilai sebagai tindakan yang semestinya dilakukan karena laba yang stabil mampu memperluas pasar saham perusahaan, sehingga menimbulkan efek positif terhadap harga saham perusahaan yang terkait. Selain itu, pasar lebih menyukai laba yang stabil karena mempunyai risiko yang lebih rendah (Putra, 2011).

Lain halnya dengan pihak-pihak yang menganggap bahwa praktik manajemen laba tidak wajar dilakukan karena tidak memperhatikan dampak buruk yang ditimbulkan bagi pengguna laporan keuangan. Perusahaan akan mengalami kerugian jika hal ini dilakukan dalam kurun waktu yang panjang (Mu'minah, 2017).

Perbedaan pendapat yang terjadi ini memengaruhi pandangan atau persepsi individu terhadap praktik manajemen laba. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pandangan atau persepsi individu ketika melakukan *judgement* terhadap perilaku yang baik maupun buruk untuk dilakukan yakni lingkungan pendidikan. Pembelajaran-pembelajaran yang telah diberikan dosen kepada mahasiswa dinilai mampu memberikan pengaruh dalam pola pikir dan tindakan para mahasiswa setelah nantinya berhadapan langsung di masyarakat terutama di bidang bisnis yang memiliki keterkaitan dengan praktik manipulasi, kecurangan dan penipuan (Herlina, 2002).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013) persepsi mengandung arti sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau sebuah proses individu untuk mengetahui berbagai hal yang dialami oleh setiap individu masing-masing melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan).

Persepsi yakni sebuah proses dimana individu tersebut memilih dan menginterpretasikan stimulus ke dalam gambaran yang terpadu dan mempunyai maksud tertentu. Setiap orang akan memiliki persepsinya sendiri akan sesuatu hal atau peristiwa yang tentunya tidak sama antara satu individu dengan individu yang lainnya (Ikhsan dan Ishak, 2005). Berdasarkan definisi diatas yang telah diuraikan, persepsi dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk mengetahui, mengidentifikasi, menyeleksi, memberikan penilaian atau pengamatan pada suatu obek tertentu melalui panca indera individu tersebut. Persepsi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengamatan atau penilaian mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro terhadap praktik *earnings management*.

Selain itu menurut Toha (2003) dalam Arifin, dkk (2017) faktor-faktor yang dapat memengaruhi persepsi dibagi menjadi 2 yakni faktor internal (faktor yang berasal dari dalam) serta faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar). Faktor internal meliputi: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, harapan atau keinginan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai, kebutuhan, minat dan motivasi. Faktor luar meliputi: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan sekitar, intensitas ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru, familiar/ketidakingan objek.

Teori Etika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika merupakan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). *Webster Dictionary* menjelaskan secara etimologis bahwa etika adalah sebuah disiplin ilmu yang menyatakan suatu hal yang baik atau buruk, mana yang termasuk tugas atau kewajiban moral, maupun tentang kumpulan prinsip atau nilai moral.

Sejak tahun 1980-an, etika bisnis telah menarik perhatian secara universal (Karassavidou and Glaveli, 2006). The Treadway Commission (Cohen and Pant, 1989) menyerukan perubahan dalam pendidikan akuntansi yang akan meningkatkan sejauh mana masalah etika dimasukkan ke dalam praktik kelas. *The Treadway Commission* berpendapat bahwa tanggung jawab profesi akuntansi dan akuntabilitasnya kepada publik membutuhkan paparan etika yang lebih luas. Sekolah bisnis merupakan pemasok manajer bisnis dan harus mencakup diskusi etika dalam setiap kelas akuntansi dan idealnya, etika harus menjadi bagian dari semua kelas bisnis. Kurikulum bisnis dan akuntansi harus menekankan nilai-nilai etika dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah, mendeteksi dan mengukur pelaporan keuangan yang curang (Cohen dan Pant, 1989).

Fischer dan Rosenzweig (1995) juga mendukung *The Treadway Commission* untuk mengatasi masalah mereka dengan mengidentifikasi topik spesifik dalam etika dan akuntansi untuk pengembangan kurikulum. Praktik manajemen laba adalah salah satu topik yang harus dimasukkan karena ambiguitas etis yang terkait dengan praktik ini.

Teori Gender

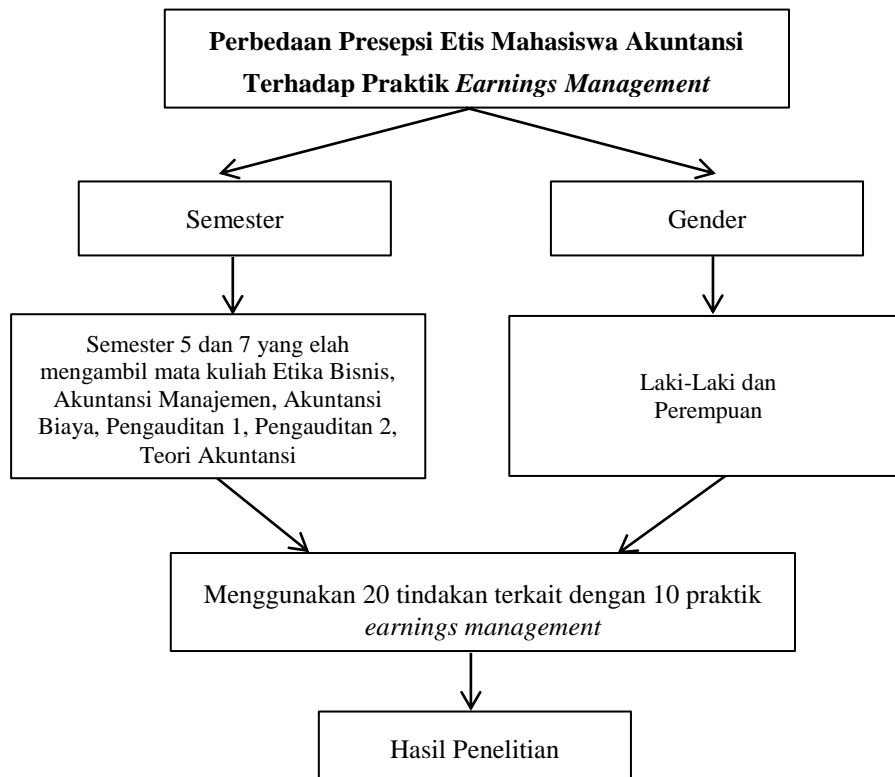
Secara etimologis, kata “gender” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “jenis kelamin”. Kata “gender” bisa diartikan sebagai “perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dalam hal nilai dan perilaku (Murzaki, 2007). Murzaki juga mengungkapkan gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya. Selain itu, *Women’s Studies Encyclopedia* mengungkapkan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Betz et al. (1989) dalam Clikeman et al (2000) menyajikan dua pendekatan alternatif mengenai perbedaan gender dalam menentukan kesungguhan untuk berperilaku tidak etis dalam lingkungan bisnis. Pendekatan pertama ialah teori sosialisasi gender yang menyatakan bahwa pria dan wanita secara mendasar berbeda dalam perkembangan moral dan kecenderungannya membawa perbedaan nilai pada tempat kerja. Nilai, perilaku, dan sikap etis pria dan wanita adalah berbeda. Berdasarkan teori ini pria menempatkan nilai lebih pada uang, kemajuan, kekuasaan dan mengukur wujud dari kinerja perorangan. Sementara wanita lebih berfokus pada hubungan harmonis dan menolong orang. Sama halnya dengan Bussey & Maughan (1982) dalam Clikeman et al (2000) mengukur derajat mahasiswa berkaitan dengan persoalan etis dan kedua penelitian menemukan wanita menunjukkan derajat tertinggi berkaitan dengan semua etika dibandingkan pria.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro terhadap praktik *earnings management* pada tingkatan semester 5 dan semester 7 yang telah mengambil mata kuliah Etika Bisnis, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Pengauditan 1, Pengauditan 2 dan Teori Akuntansi serta pada tingkatan gender (laki-laki dan perempuan) dengan menggunakan 20 tindakan yang terkait dengan 10 praktik *earnings management*. Beberapa tindakan bersifat etis namun terdapat juga tindakan lain yang tidak etis.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan dari telaah pustaka dan penelitian-penelitian terdahulu yang berupa pernyataan singkat. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik *Earnings Management* Berdasarkan Semester Setelah Mengambil Mata Kuliah Etika Bisnis, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Pengauditan 1, Pengauditan 2 dan Teori Akuntansi

Gaa dan Thorne (2004) dalam Yulianti dan Fitriany (2009) mengemukakan bahwa pendidikan akuntansi selama ini memfokuskan pada dimensi pilihan kebijakan tetapi tidak memperhatikan nilai dan kredibilitas yang memengaruhi pilihan tersebut. Pada dasarnya juga akuntan memilih tindakan berdasarkan nilai yang ada dalam pikiran mereka.

Mahasiswa semester 5 dan semester 7 yang telah mengambil mata kuliah Etika Bisnis, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Pengauditan 1, Pengauditan 2, Teori Akuntansi diharapkan akan lebih mengerti tentang praktik *earnings management* sesuai etika serta dapat menjawab skenario-skenario kuesioner penelitian yang terkait dengan tindakan manajer.

H₁ = Ada perbedaan persepsi pada mahasiswa semester 5 dan semester 7 setelah mengambil mata kuliah Etika Bisnis, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Pengauditan 1, Pengauditan 2 dan Teori Akuntansi terhadap praktik *earnings management*.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik *Earnings Management* Berdasarkan Gender

Teori sosialisasi gender yang diuraikan oleh Betz et al. (1989) dalam Martin dan Ahmar (2010) menjelaskan bahwa secara mendasar dalam mengembangkan moral serta kecenderungan membawa nilai yang berbeda di tempat kerja, laki-laki dan perempuan adalah dua kelompok yang memiliki perbedaan. Nilai, tingkah laku maupun sikap etis antara laki-laki dan perempuan berbeda.

Aprilianti (2009) menyatakan bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perilaku yang khas terkait dengan pola pikir dan perasaan. Pola pikir laki-laki dalam mendekati masalah terutama dari luar dengan menggunakan pikiran, sedangkan wanita mendekati masalah dari dalam dengan menggunakan hati atau perasaan. Teori etika khususnya mengenai etika dalam bisnis cenderung menilai bahwa perempuan lebih bermoral dibandingkan dengan laki-laki. Dalam lingkungan kerja, laki-laki akan bersaing mencapai kesuksesan atau kemakmuran dengan berbagai cara walaupun melanggar peraturan yang ada seperti melakukan praktik *earnings management* dengan cara memanipulasi laporan keuangan. Pria mempunyai pandangan bahwa persaingan merupakan pencapaian prestasi. Sementara itu, dalam lingkungan kerja, wanita dinilai lebih patuh pada peraturan yang ada dan kurang toleransi pada individu-individu yang melanggar peraturan.

H₂ = Ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktik *earnings management* berdasarkan gender.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Indriantoro dan Supomo (dalam Mu'minah, 2017) mengemukakan variabel penelitian merupakan abstraksi dari peristiwa-peristiwa yang kemudian dilakukan pengamatan dan pengukuran dengan beberapa macam nilai agar mendapatkan gambaran secara nyata tentang peristiwa yang terjadi. Sedangkan definisi operasional variabel yaitu beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengoperasikan abstraksi, sehingga memungkinkan terjadinya replikasi pengukuran dengan cara yang sama oleh peneliti yang lainnya.

Pada tabel 1.1 berikut ini merupakan penjabaran definisi operasional variabel penelitian mengenai 20 tindakan terkait dengan 10 praktik *earnings management*.

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	No	Indikator
Presepsi etis mahasiswa Akuntansi atas praktik <i>earnings management</i> .	Penilaian mahasiswa Akuntansi atas praktik <i>earnings management</i> yang dilakukan oleh manajer.	1a	Mempercepat pengecatan setahun lebih awal dari jadwal yang telah direncanakan.
		2a	Menunda pengeluaran tertentu untuk memenuhi anggaran triwulanan.
		2b	Menunda pengeluaran tertentu untuk memenuhi anggaran tahunan.
		3	Mencatat pembelian tahun ini menjadi tahun depan.
		4a	Memperpanjang jangka waktu piutang untuk mencapai target penjualan.
		4b	Bekerja lembur pada bulan Desember untuk memenuhi target penjualan.
		4c	Menjual asset berlebih untuk mencapai target pendapatan.
		5a	Pembayaran dimuka untuk mengurangi pendapatan Rp 6.000.000,-
		5b	Meningkatkan cadangan persediaan barang usang, mengurangi pendapatan Rp 70.000.000,-
		6a	Membukukan kembali persediaan barang yang telah usang untuk pengembangan produk baru.
		6b	Membukukan kembali persediaan barang yang telah usang untuk memenuhi target laba.
		7	Menghapus <i>scrap cost</i> , namun tidak mengurangi pendapatan.
		8a	Permintaan penagihan yang ditangguhkan kepada pemasok sebesar Rp 3.000.000,-
		8b	Permintaan penagihan yang ditangguhkan kepada pemasok sebesar Rp 50.000.000,-
9a	Menaikkan perkiraan penjualan dari 22% menjadi 35%, aktualnya 22%.		
9b	Menaikkan perkiraan penjualan dari 22% menjadi 35%, aktualnya 35%.		
10a	Mengirim barang ke pelanggan dalam waktu 3 hari.		
10b	Mengirim barang ke pelanggan dalam waktu 14 hari.		
10c	Mengirim barang ke pelanggan dalam waktu 28 hari.		
10d	Mengirim barang ke pelanggan dalam waktu 42 hari.		

Item-item pernyataan skenario kuesioner yang terdapat dalam penelitian ini mengadopsi item-item pernyataan skenario yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni Leonie Jooste (2013). Hasil kuesioner dari responden akan diukur menggunakan skala likert dengan 5 pilihan skor jawaban, seperti yang tertera dibawah ini:

- Skor 1 Praktik tersebut termasuk ke dalam praktik etis.
- Skor 2 Praktik tersebut ke dalam praktik yang layak dipertanyakan dari sisi etika. Meskipun hal tersebut membuat saya tidak senang, namun saya tidak akan memberitahukan tentang apapun kepada manajer.
- Skor 3 Praktik tersebut termasuk pelanggaran kecil dan manajer perlu diingatkan untuk tidak mengulanginya lagi.
- Skor 4 Praktik tersebut termasuk pelanggaran serius dan manajer perlu ditegur secara keras.
- Skor 5 Praktik tersebut termasuk tidak etis sama sekali dan manajer layak dipecat.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro yang masih aktif pada tahun pembelajaran semester ganjil 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih melalui karakteristik tertentu. Berikut merupakan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tercatat sebagai mahasiswa aktif di jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro pada tahun pembelajaran semester ganjil 2019/2020.
2. Jumlah mahasiswa pada jurusan Akuntansi yang akan dijadikan sampel yakni sebanyak 100 orang (50 orang semester 5 dan 50 orang semester 7) dengan gender yang diambil secara acak.
3. Mahasiswa Akuntansi yang telah mengambil mata kuliah Etika Bisnis, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, dan Pengauditan 1 dan Pengauditan 2 dan Teori Akuntansi. Kriteria ini digunakan karena mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah tersebut diasumsikan telah memiliki pemahaman yang cukup atas praktik *earnings management* sesuai etika.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum mengenai data yang digunakan. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah data, mean (nilai rata-rata), standar deviasi.

Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan agar dapat mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner penelitian. Kuesioner penelitian dapat dinyatakan valid apabila pernyataan-pernyataan yang tertera didalamnya bisa menunjukkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Model uji validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Corrected item-Total Correlation*.

Uji reabilitas digunakan mengetahui sejauh manakah hasil pengukuran akan tetap sama meskipun dilakukan pengukuran dua kali atau bahkan lebih pada gejala yang sama. Jawaban individu dapat dinyatakan reliabel ketika jawaban individu tersebut terhadap pernyataan kuesioner tetap stabil atau konsisten. Dalam melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Uji Two Way ANOVA

Uji *Two-Way* ANOVA (ANOVA Dua Arah) merupakan metode untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata antara lebih dari dua grup sampel. Uji normalitas dan uji homogenitas akan dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan Uji *Two-Way* ANOVA.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa atau menguji kenormalan distribusi pada suatu data penelitian. Uji statistik yang dilakukan guna menguji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diteliti berbeda maupun sebaliknya, variansinya homogen ataupun heterogen. Uji statistik yang dilakukan guna menguji homogenitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *Levene Test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode *purposive sampling* melalui pengisian kuesioner yang dilakukan di Universitas Diponegoro. Penelitian dilakukan dengan memberi kuesioner secara tidak langsung (*online* melalui *google form*). Jumlah kuesioner yang dibagikan secara *online* kepada responden berjumlah 100 buah dan tidak ada yang kembali. Dari jumlah kuesioner yang didapatkan tersebut artinya jumlah sampel telah terpenuhi dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini merupakan ringkasan tabel karakteristik sampel penelitian berdasarkan hasil yang telah dikumpulkan di lapangan.

Tabel 1.2
Karakteristik Sampel Penelitian

	Gender		Total
	Perempuan	Laki-Laki	
Semester 5	34	16	50
Semester 7	29	21	50
Total	63	37	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel dibawah ini memperlihatkan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian dinyatakan sebagai item yang valid, dengan nilai korelasi $\geq 0,30$. Dari hasil tersebut juga memperlihatkan bahwa kedua variabel memiliki koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,70 ($0,818 > 0,70$) sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh konsep pengukur kedua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 1.3
Uji Validitas dan Reabilitas

	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach Alpha
Q1	0.474	0.818
Q2A	0.443	
Q2B	0.442	
Q3	0.355	
Q4A	0.328	
Q4B	0.338	
Q4C	0.300	
Q5A	0.458	
Q5B	0.498	
Q6A	0.317	
Q6B	0.313	
Q7	0.347	
Q8A	0.420	
Q8B	0.429	
Q9A	0.301	
Q9B	0.351	
Q10A	0.456	
Q10B	0.453	
Q10C	0.400	
Q10D	0.313	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Persepsi mengenai praktik *earnings management* secara rata-rata menunjukkan skor sebesar 2,97 dari sebaran jawaban dari skor 2,44 hingga 3,59. Dari data ini memperlihatkan bahwa umumnya responden penelitian mempunyai persepsi praktik *earnings management* yang berada pada tingkat praktik “pelanggaran kecil”.

Tabel 1.3
Tingkat Persepsi Mahasiswa Akuntansi Pada Item-Item Kuesioner

Kategori Etis	Item-Item Kuesioner	Mean	Std. Deviation	
Sangat Tidak Etis (STE)	Tidak Ada			
Pelanggaran Serius (PS)	Q5B	3.59	0.99	
	Q5A	3.56	1.00	
	Q7	3.55	0.77	
	Q3	3.55	0.83	
	Q8B	3.53	0.93	
	Q10D	3.53	0.96	
	Pelanggaran Kecil (PK)	Q6A	3.17	0.73
		Q6B	3.06	0.90
		Q1	2.93	0.77
		Q9A	2.82	0.80
Q8A		2.79	0.74	
Q4B		2.76	0.73	
Q2B		2.74	0.82	
Q4A		2.65	0.76	
Q9B		2.63	0.86	
Q10A		2.59	0.83	
Praktik Dipertanyakan (D)	Q2A	2.56	0.90	
	Q10B	2.52	0.85	
	Q10C	2.52	0.93	
	Q4C	2.44	0.86	
Etis (E)	Tidak Ada			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas memperlihatkan bahwa data perbedaan persepsi terhadap praktik *earnings management* berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05.

Tabel 1.4
Uji Normalitas Data

Earnings Management	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Uji Homogenitas

Hasil pengujian homogenitas *Lavene Test Sera Univaroate* memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,317 > 0,05. Maka dari itu artinya variabel persepsi praktik *earnings management* tersebut memiliki varian yang homogen.

Tabel 1.5
Uji Homogenitas
Lavene Test Sera Univaroate

Sig.	0,317
------	-------

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada maupun tidaknya perbedaan antara dua kelompok sampel yang tidak memiliki ikatan atau hubungan antara satu sama lain. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Two-Way ANOVA*. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan persepsi antara mahasiswa semester 5 dan semester 7 setelah mengambil mata kuliah Etika Bisnis, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Pengauditan 1, Pengauditan 2 dan Teori Akuntansi serta antar perbedaan persepsi antar gender (mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan) dalam menilai dan memandang praktik *earnings management*.

Pembuktian hipotesis harus dilakukan agar dapat kebenaran hipotesis sebuah penelitian terbukti. Hasil uji ini akan memperlihatkan apakah hipotesis H1 dan H2 diterima atau ditolak. H1 dan H2 dinyatakan diterima jika memiliki nilai signifikansi $<0,05$. H1 dan H2 dinyatakan ditolak jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$.

Tabel 1.6
Uji Two Way ANOVA

	F	Sig.
Semester	5.861	.017
Gender	7.077	.009

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Tabel 1.7
Statistik Deskriptif Two Way ANOVA

		Mean	Std. Deviation	N
Smt 5	Total	57.4000	8.11398	50
Smt 7	Total	61.5800	7.52978	50
	Perempuan	60.9048	8.53024	63
Gender	Laki-Laki	57.0811	6.64320	37
	Total	59.4900	8.06601	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

H₁ = Ada perbedaan persepsi antara mahasiswa semester 5 dan semester 7 setelah mengambil mata kuliah Etika Bisnis, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Pengauditan 1, Pengauditan 2 dan Teori Akuntansi terhadap praktik *earnings management*.

Dari rumusan hipotesis berikut yang menyatakan, “ada perbedaan persepsi etis antara mahasiswa semester 5 dan semester 7 setelah mengambil mata kuliah Etika Bisnis, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Pengauditan 1, Pengauditan 2 dan Teori Akuntansi terhadap praktik *earnings management*” terbukti kebenarannya. Uji perbedaan berdasarkan mata kuliah menyatakan nilai F sebesar 5,861 dengan signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Nilai signifikansi tersebut mempunyai kesimpulan bahwa ada terdapat perbedaan persepsi praktik *earnings management* yang signifikan diantara mahasiswa semester 5 dan semester 7 setelah mengambil mata kuliah Etika Bisnis, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Pengauditan 1, Pengauditan 2 dan Teori Akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi semester 7 (57.4000) lebih mempunyai rata-rata yang lebih tinggi daripada mahasiswa Akuntansi semester 5 (61.5800). Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi semester 7 lebih menolak praktik *earnings management* dibandingkan mahasiswa Akuntansi semester 5.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Klikeman and Henning (2000) menyangkut praktik *earnings management* di salah satu universitas Amerika, dimana mahasiswa Akuntansi tingkat akhir lebih menolak praktik *earnings management* daripada mahasiswa Akuntansi tingkat awal dikarenakan mahasiswa tingkat akhir lebih sadar akan tanggung jawab laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan.

Tanggung jawab sosial pada lingkungan serta pemahaman etika yang dimiliki seseorang bisa memengaruhi pandangan dan keputusan untuk mempraktikkan tindakan *earnings management*. Semakin tinggi atau positif pemahaman etis dan tanggung jawab sosial seseorang pada lingkungannya, artinya akan semakin tinggi atau positif pula pemahaman seseorang tersebut bahwa praktik *earnings management* merupakan praktik tidak baik untuk dilakukan. Demikian yang sebaliknya terjadi,

semakin rendah atau negatif pemahaman etis dan tanggung jawab sosial seseorang terhadap lingkungannya artinya akan semakin rendah atau negatif pula pemahaman seseorang tersebut bahwa praktik *earnings management* merupakan praktik yang sebaiknya dilakukan (Mu'minah, 2017).

H₂ = Ada perbedaan persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap praktik *earnings management* berdasarkan gender.

Dari rumusan hipotesis berikut yang menyatakan, “ada perbedaan persepsi etis antara mahasiswa gender laki-laki dan gender perempuan terhadap praktik *earnings management*” terbukti kebenarannya. Uji perbedaan berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan) menyatakan nilai F sebesar 7,077 dengan signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Nilai signifikansi tersebut mempunyai kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat persepsi praktik *earnings management* yang signifikan antara mahasiswa Akuntansi laki-laki dan mahasiswa Akuntansi perempuan. Mahasiswa Akuntansi perempuan (60,9048) cenderung mempunyai persepsi *earnings management* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Akuntansi laki-laki (57,0811).

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Mela dan Vita dalam Kusumawardani (2017) bahwa laki-laki dan perempuan umumnya mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam melihat serta menanggapi suatu hal. Berdasarkan penelitian, perempuan cenderung memiliki sikap yang tegas terhadap perilaku etis akuntan dibandingkan laki-laki. Perempuan dinilai lebih tegas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penilaian etis. Ketika menghadapi permasalahan, perempuan akan bersikap lebih emosional dan menghindari masalah. Sedangkan laki-laki dinilai lebih mempunyai sifat yang rasional dan menyukai tantangan. Jadi dapat disimpulkan, mahasiswa perempuan cenderung berpersepsi lebih etis dalam menilai praktik *earnings management*.

Hasil penelitian ini sesuai atau konsisten dengan teori sosialisasi gender yang dilakukan oleh Betz et.all (1989) dalam Klikeman et.all (2000) yang mengemukakan bahwa nilai perilaku, sikap etis laki-laki dan perempuan adalah berbeda. Terdapatnya perbedaan yang signifikan antara persepsi etis mahasiswa laki-laki dan perempuan diduga bahwa hal ini disebabkan karena mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Jumlah responden mahasiswa perempuan dalam penelitian ini berjumlah 63 orang (63%), mahasiswa laki-laki berjumlah 37 orang (37%) orang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh berupa kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi praktik *earnings management* yang signifikan diantara mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika Bisnis, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Pengauditan 1, Pengauditan 2 dan Teori Akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi semester 7 lebih mempunyai rata-rata yang lebih tinggi daripada mahasiswa Akuntansi semester 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi semester 7 lebih menolak praktik *earnings management* dibandingkan mahasiswa Akuntansi semester 5.

Di dalam penelitian ini juga menunjukkan bukti empiris bahwa gender (responden laki-laki dan perempuan) juga mempunyai perbedaan persepsi dalam memandang praktik *earnings management*. Mahasiswa Akuntansi perempuan cenderung memiliki persepsi manajemen laba yang lebih tinggi daripada mahasiswa Akuntansi laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi perempuan lebih menolak praktik *earnings management* dibandingkan mahasiswa Akuntansi laki-laki.

Untuk banyak praktik ditemukan bahwa responden dipengaruhi oleh jumlah dan waktu. Dalam tindakan 8a (melakukan permintaan penagihan yang ditunda kepada pemasok sebesar Rp 3.000.000,-) dan tindakan 8b (melakukan permintaan penagihan yang ditunda kepada pemasok sebesar Rp 50.000.000,-), materialitas menjadi faktor. Dimana jumlah yang terlibat adalah Rp 3.000.000,- responden menilai tindakan 8a sebagai "pelanggaran kecil". Namun, dimana jumlahnya adalah Rp 50.000.000,- dalam tindakan 8b, itu dinilai sebagai "pelanggaran serius". Mirip dengan waktu transaksi, dimana barang yang dikirimkan akan sampai dalam waktu 42 hari (tindakan 10d) praktik *earnings management* dipandang lebih tidak etis daripada dalam tindakan 10a, dimana barang yang dikirimkan akan sampai dalam waktu 3 hari saja.

REFERENSI

- Aprillianti, Ery. 2017. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba dari Perspektif Jenis Kelamin. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 10(8), 37–56.

- Arifin, dkk. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1), 88-101.
- Clikeman, P., Henning, S. (2000). The Socialization of Undergraduate Accounting Students. *Issues in Accounting Education*, 15(1), 1-17.
- Fischer, M. and Rosenzweig, K. (1995). Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning The Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*, 14(6), 433-444.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Semarang.
- Herlina. 2012. Perbedaan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba: Studi Pada Perguruan Tinggi Agama Islam dan Perguruan Tinggi Umum di Makassar. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.
- Ikhsan, A, dan Ishak, M. 2005. Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat.
- Inggarwati dan Kaudin. 2010. Persepsi Etis Pelaku Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba Berdasarkan Profesi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 0-16.
- Karassavidou, E. and Glaveli, N. (2006). Towards The Ethical or The Unethical Side?. *International Journal of Educational Management*, 20(05), 348-364.
- Kusumawardhani, 2017. Pengaruh Gender dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Manajemen Laba: Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Leonie, J. (2013). Investigating Ethical Perceptions of Short-Term Earnings Management Practices. *International Journal of Emerging Markets*, 8(3), 282-299.
- Marzuki. 2012. Kajian Awal tentang Teori-Teori Gender. *JurnL Civics*, 4(2), 67-77.
- Merchant, K.A. and Rockness, J. (1994). The Ethics Of Managing Earnings: An Empirical, Investigation. *Journal of Accounting & Public Policy*, vol. 13, 79-80.
- Mu'minah, Nur. 2017. Perbandingan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah dan Akuntansi Umum Terhadap Praktik *Earning Management*: Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan IAIN Surakarta. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Putra, I. N. 2011. Manajemen Laba: Perilaku Manajemen Opportunistic atau Realistic?, 1-21
- Scott, W. R. (1997). *Financial Accounting Theory*. London: Prentice-Hall International, Inc.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta : Departemen P&K Balai Pustaka.
- Usman, 2013. Earnings Management Dalam Kaitannya Dengan Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Gorontalo*.
- Yulianti dan Fitriani. 2013. Presepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2013. *Simposium Nasional Akuntansi XVI, September*, 14.